



PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Vika Iin Susanti

Universitas Pamulang

Eka Oktapiani

Universitas Pamulang

Alamat: Universitas Pamulang

Korespondensi penulis: vikaiinsusanti11@gmail.com

Abstrak. *This research was conducted with the aim of testing and analyzing the influence of sales growth, leverage and company size on tax avoidance. This research uses a quantitative approach method and secondary data originating from food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. Sampling was used using a purposive sampling technique from 10 companies that had met the criteria and observations for 5 years, using multiple regression, testing the data using EViews software version 12. The results of the study stated that sales growth and leverage had no effect on tax avoidance, while company size had an effect on tax avoidance.*

Keywords: *Sales Growth; Leverage; Company Size; Tax avoidance*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan pengamatan selama 5 tahun, dengan menggunakan regresi berganda, pengujian data menggunakan *software EViews* versi 12. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Penjualan; Leverage; Ukuran Perusahaan; Penghindaran Pajak*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memberikan kontribusi perpajakan yang cukup besar yaitu sektor industri barang konsumsi, dimana sub sektornya yaitu makanan dan minuman. Sub sektor makanan dan minuman sangat berperan penting dalam peningkatan perpajakan di Indonesia. Hal ini didasarkan pada kebutuhan makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada masa covid-19 yang sangat berpengaruh terhadap ekonomi dunia sektor makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh konsumen dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memilih objek sub sektor makanan dan minuman sebagai objek perusahaan yang akan diteliti.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia berdasarkan temuan oleh *Tax Justice Network* melaporkan bahwa akibat adanya tindakan penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan mengalami kerugian hingga US\$ 4,86 miliar per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot senin (22/11)

Received Mei 31, 2024; Revised Juni 29 2024; Juli 31, 2024

*Vika Iin Susanti, vikaiinsusanti11@gmail.com

sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul “*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*” disebutkan dari angka tersebut, sebanyak US\$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US\$ 78,83 juta atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi.

Dalam laporan tersebut menyebutkan, pada praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis, korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Sementara, untuk wajib pajak orang pribadi yang tergolong orang kaya menyembunyikan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri, di luar jangkauan hukum. “Penyalahgunaan pajak perusahaan, di mana negara-negara berpenghasilan rendah kehilangan setara dengan 5,5% dari pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara-negara berpenghasilan tinggi kehilangan 1,3%,” sebagaimana dikutip dalam *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*, Senin (23/11). (www.kontan.co.id).

Terdapat beberapa cara aktif untuk melawan pajak, cara yang pertama adalah penghindaran pajak sedangkan cara lainnya adalah penggelapan pajak. Penghindaran pajak merupakan upaya perlawanan pajak dengan cara mengurangi pajak terutang melalui cara yang legal, sedangkan penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara ilegal. Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*), sedangkan usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal dapat disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Yustrianthe, Ida, 2021:365).

Semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi aktivitas dalam melakukan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Zulfahmi dkk, 2021:209). Sedangkan, pernyataan yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu Rahmawati Hanny Yustrianthe dan Ida Yeni Fatniasih menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut Kasmir (2014) Dalam Kusumawati & Kartika (2023), “*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.” Dengan ini, mengacu pada besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, rasio ini dipergunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan terhadap kewajiban membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan dalam praktiknya untuk dapat menutupi kekurangan akan kebutuhan dalam pembiayaan operasionalnya, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan adalah modal pinjaman (utang), hal ini karena modal pinjaman tidak terbatas jumlahnya serta dapat memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif, karena dibebankan dengan pola pikir untuk dapat membayar beban kewajiban di perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati Hanny Yustrianthe dan Ida Yeni F menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nida Fadhila dan Sari Andayani menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Menurut Agustina dan Aris (2016) Dalam Primasari (2019), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil dengan cara membandingkan total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Semakin besar total aset perusahaan maka akan meningkatkan pula jumlah produktifitas perusahaan tersebut. Hal itu akan menghasilkan laba yang semakin meningkat dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak (Primasari, 2019:26). Dengan ini, maka besarnya pajak terutang perusahaan akan besar kemungkinannya untuk dapat melakukan praktik penghindaran pajak. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aristha P, Wira Y, dan Firda Aulia yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Juan Nathanael dan Ida Bagus menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dikarenakan tidak hanya perusahaan besar saja yang melakukan penghindaran pajak, perusahaan kecil dan menengah juga dapat melakukan penghindaran pajak, meskipun tidak terlalu berdampak pada pendapatan negara tetapi pihak fiskus tetap mengamati setiap perusahaan.

Kasus yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, terkait dengan praktik penghindaran pajak sebesar 1,3 M yang dilakukan pada tahun 2013. kasus bermula ketika PT Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan pendirian perusahaan baru yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk serta mengalihkan aktiva, pasiva dan operasional Divisi *Noodle*. Permohonan pengembalian pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan/bangunan yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur dengan mengajukan Surat Keterangan Bebas (SKB) Pajak Penghasilan (PPh) kepada pihak Direktorat Jenderal Pajak (DJP), tetapi permohonan itu ditolak dengan alasan permohonan yang diminta tidak dikecualikan dari kewajiban pembayaran pajak, hal ini termuat di dalam Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2). Sehingga, PT Indofood Sukses Makmur harus tetap membayar pajak yang terutang (www.gresnews.com).

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principle*) dengan manajemen (*agent*) yang terkait atas dasar kontrak kerja, dimana manajemen bekerja dan bertugas serta diberikan wewenang pengambilan keputusan oleh pemilik dalam pengelolaan perusahaan (Hasanah, 2022:13). Teori keagenan mengungkapkan bagaimana hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* dan *agent* pada dasarnya mempunyai perbedaan kepentingan sehingga dapat menciptakan konflik keagenan (*agency conflict*). Hal ini terjadi karena *principal* dan *agent* melakukan upaya untuk dapat memaksimalkan kepentingannya masing- masing.

Principal selaku *shareholders* atau *owner* entitas mendambakan pengembalian atau *return* yang tinggi dan cepat atas investasi yang mereka tanam di entitas tersebut. Sedangkan *agent* menginginkan imbalan seperti insentif, kompensasi, kenaikan gaji, jabatan dan yang lainnya atas kinerjanya dalam mengoperasikan entitas. Tujuan dari teori agensi adalah mengetahui kemampuan pihak agen maupun prinsipal dalam melakukan evaluasi lingkungan dimana keputusan diambil dan melakukan evaluasi hasil dari keputusan yang diambil apakah hasil dapat dialokasikan sesuai dengan perjanjian antara kedua pihak (Roschania, 2022:12).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang berfokus pada hubungan antara organisasi atau perusahaan dan *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan individu, kelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang dipergunakan oleh perusahaan. Teori *stakeholder* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah teori mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis yang membahas moral dan nilai dalam mengatur organisasi (Hasanah, 2022:14).

Teori *stakeholder* ini telah merubah pandangan manajemen bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya mampu mengoperasikan kegiatan usahanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholder* nya. Hal ini menunjukan bahwa suatu perusahaan harus bertanggung jawab kepada semua pihak yang termasuk ke dalam aktivitas operasional perusahaan. Dengan ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham saja, melainkan bertanggung jawab juga kepada para *stakeholder* yang ikut memiliki andil bagi perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan dapat dicapai.

Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan atau memberikan informasi terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi yang dilakukan oleh investor pada periode di masa lalu, sehingga dapat dijadikan sebagai prediksi atau prakiraan pada pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Pratama, 2021:221). Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan memberikan suatu informasi kepada pihak lain (investor) untuk dapat melihat perkembangan atau kestabilan perusahaan dalam hal mengelola kegiatan usahanya. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Sehingga, kepercayaan pihak lain (investor) terhadap perusahaan dapat tercipta dengan tujuan yang diinginkan.

Leverage

leverage adalah rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang Menurut Kasmir (2014) Dalam Kusumawati & Kartika (2023), “*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.” Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Leverage mencerminkan seberapa besar pendanaan entitas yang berasal dari utang. Penggunaan utang tersebut dapat digunakan oleh entitas untuk memenuhi operasional ataupun investasi entitas. Entitas yang menggunakan utang akan memunculkan biaya tambahan atas

pinjaman atau utang tersebut yaitu beban bunga. Utang entitas yang tinggi menimbulkan beban bunga yang tinggi pula. Bunga atas pinjaman adalah *deductible expense* sehingga dapat mengakibatkan laba kena pajak menurun (Tanjaya, Nazmel, 2021:194). Dengan ini, maka didapatkan bahwa *leverage* merupakan suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban di dalam perusahaan tersebut baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam melihat besar atau kecilnya perusahaan, karena hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dikelompokkan besar atau kecil melalui pengukuran total aset, *log size*, nilai pasar saham dan nilai lainnya, ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan beberapa nilai diantaranya total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, aset dan rata-rata total aktiva perusahaan (Roschania, 2022:18). Ada 3 kelompok ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar. Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, selain itu resiko dalam menghadapi persaingan yang semakin luas dapat dilakukan dengan segala keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak erat kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Bagi perusahaan, pajak merupakan unsur pengurangan pajak yang merugikan, hal ini terjadi karena pendapatan yang dibayarkan bisa dipergunakan oleh perusahaan dalam perkembangan usaha di perusahaan tersebut, tetapi berbeda dengan negara yang dapat menjadi pendapatan yang sangat diperlukan dalam perkembangan dan pembangunan negara. Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk perencanaan pajak, tetapi perencanaan ini menjadi penghindaran jika wajib pajak berupaya untuk mendapatkan keuntungan pajak dengan cara yang bertentangan dengan aturan.

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan undang-undang dalam memperkecil pembayaran pajak terutang yang dikenakan pada perusahaan tersebut. Egbunike et al., (2021) Dalam Nurhaliza (2022) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai tindakan yang masih memenuhi ketentuan undang-undang perpajakan guna mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar sehingga dapat memaksimalkan keuntungannya sendiri (Nurhaliza, 2022:17).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi pula, tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas penjualan tersebut mengakibatkan beban pajak yang harus dibayarkan pun ikut meningkat, sehingga perusahaan akan berupaya untuk melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi atau meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayarkan, hal ini memungkinkan perusahaan berupaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

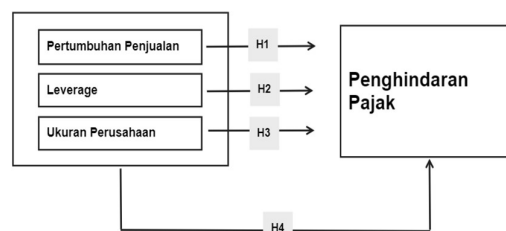
Semakin besar perusahaan menggunakan utang sebagai komposisi pembiayaan dalam aktivitas operasinya maka semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung. Beban bunga merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Tindakan tersebut dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan dan termasuk dalam tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Fadhila, 2022:3492).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar ukuran perusahaan dalam hal ini sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin baik karena memiliki aset atau harta yang cukup untuk mendanai atau membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Luke dan Zulaikha (2016) Dalam Roschania (2022), perusahaan yang besar tentunya akan menarik perhatian fiskus dan juga publik sehingga perusahaan akan lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan termasuk dalam keputusan untuk melakukan manajemen pajak (Roschania, 2022:32).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang besar dengan aset atau harta yang besar akan mempengaruhi produktivitas atau kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba. Tingginya laba tentu akan mempengaruhi beban pajak di dalam perusahaan dan pada akhirnya perusahaan dapat melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan yang besar juga memiliki sumber daya manusia yang mahir atau terlatih dalam hal perpajakan, sehingga dimana hal itu dapat membantu perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih baik. Perencanaan pajak seperti penghindaran pajak yang bersifat legal merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk mengoptimalkan atau memperkecil beban pajak perusahaan. Kewajiban manajer untuk memberikan informasi kepada investor atas penanaman modal yang mereka berikan untuk perusahaan tersebut. Maka dari itu, entitas yang besar akan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak.



HIPOTESIS

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

H₄: Pertumbuhan penjualan, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) Dalam Roschania (2022) penelitian kuantitatif diartikan sebagai jenis penelitian yang spesifikasinya terencana dan sistematis, jenis penelitian ini banyak menggunakan angka baik dari pengumpulan data, penafsiran data juga hasilnya menggunakan angka (Roschania, 2022:40).

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain sehingga tidak perlu digali atau dicari oleh peneliti bersangkutan tetapi hanya mengumpulkan. Data sekunder diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu dan ditunjang dengan literatur lainnya (Arimurti dkk, 2022:305). Penelitian dengan menggunakan data sekunder bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara 2 (dua) atau lebih variabel.

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan *website* terpercaya yang di dapat dari internet untuk dapat mengambil laporan tahunan (keuangan) atau *annual report* yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI), *IDN Financials* dan situs web resmi perusahaan terkait. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web (www.idx.co.id), (idnfinancials.com) dan situs web resmi perusahaan terkait. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada periode 2018 - 2022.

Penghindaran Pajak

Menurut Suranta (2020) Dalam Nurhaliza (2022) penghindaran pajak merupakan strategi yang aman untuk meminimalkan beban pajak karena memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan agar jumlah pajak yang terutang menjadi lebih sedikit tanpa melanggar peraturan perpajakan (Nurhaliza, 2022:37). *Cash Effective Tax Rate* (CETR), baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena tidak terpengaruh adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak (Ferdiawan & Firmansyah, 2017). *Cash Effective Tax rate* merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan. Penghindaran pajak di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu ukuran keberhasilan perusahaan yang penting untuk diawasi, pertumbuhan penjualan dapat menjadi gambaran dalam melihat tumbuh kembangnya suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentu mengharapkan pertumbuhan penjualan yang tinggi demi tercapainya target penjualan yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar tercapainya target penjualan yaitu dengan mengevaluasi penjualan di setiap tahunnya melalui persentase pertumbuhan dibandingkan tahun yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelemahan serta sebagai acuan untuk meningkatkan penjualan perusahaan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{pt - (pt-1)}{Pt-1}$$

Keterangan:
Pt = Pertumbuhan tahun sekarang
Pt-1 = Pertumbuhan tahun sebelumnya

Leverage

Leverage menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan yang berasal dari utang dan merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya kewajiban untuk membayar pokok beserta bunga (interest). Beban bunga yang timbul akibat hutang tersebut mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan (Yustrianthe, 2021:367).

DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan seberapa besar entitas menggunakan pendanaan utang dibandingkan dengan ekuitas/modal (Tanjaya, Nazmel, 2021:194). Dengan ini, rasio dapat menunjukan besarnya kemampuan entitas untuk melunasi seluruh liabilitas atau kewajiban dengan modal atau ekuitas entitas. Dengan kata lain, DER (*Debt to Equity Ratio*) mengukur besarnya persentase ekuitas atau modal yang menjadi jaminan liabilitas/utang entitas. *Leverage* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan transformasi total aktiva/aset entitas ke logaritma natural (Ln). Nilai total aktiva/aset biasanya bernilai lebih besar, maka nilai total aset disederhanakan dengan logaritma natural tanpa merubah proporsi jumlah aset yang sebenarnya (Tanjaya, Nazmel, 2021:195). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdapat 42 perusahaan yang telah terdaftar sejak tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria untuk menentukan sampel yang relevan untuk penelitian ini.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari perusahaan sektor manufaktur dimana dalam sub sektor ini memproduksi makanan olahan dan minuman yang siap sedia untuk kebutuhan konsumen. Hasil dari seleksi sampel menunjukkan 10 perusahaan yang

memenuhi kriteria untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Periode atau tahun yang digunakan adalah 5 tahun (periode 2018-2022), maka data sampel yang diolah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 data sampel. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang terpilih untuk digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.219280	0.089040	0.749580	29.56456
Median	0.216000	0.103000	0.754000	29.06300
Maximum	0.379000	0.288000	1.793000	32.82600
Minimum	0.026000	-0.339000	0.164000	27.34000
Std. Dev.	0.075027	0.110659	0.415908	1.594294
Skewness	-0.081719	-1.118656	0.345531	0.718947
Kurtosis	2.983750	5.817030	2.559133	2.469270
Jarque-Bera	0.056201	26.96088	1.399853	4.894198
Probability	0.972291	0.000001	0.496622	0.086544
Sum	10.96400	4.452000	37.47900	1478.228
Sum Sq. Dev.	0.275822	0.600024	8.475984	124.5469
Observations	50	50	50	50

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji analisis statistik deskriptif dengan total sampel atau observations sebanyak 50 data dengan menggunakan 1 (satu) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel bebas. Berikut penjelasannya:

1. Penghindaran Pajak (Y) sebagai variabel terikat menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,219280 dan median sebesar 0,216000. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 0.379000 yang dialami oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,026000 yang dialami oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2019. Pada hasil di atas, nilai standar deviasi sebesar 0,075027, maka dengan ini menunjukkan bahwa kualitas dari variabel penghindaran pajak kurang baik karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi.
2. Pertumbuhan Penjualan (X1) sebagai variabel bebas menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,089040 dan median sebesar 0,103000. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 0,288000 yang dialami oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar -0,339000 yang dialami oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020. Pada hasil di atas, nilai standar deviasi sebesar 0,110659, maka dengan ini menunjukkan bahwa kualitas dari variabel pertumbuhan penjualan baik karena nilai *mean* lebih kecil daripada nilai standar deviasi.
3. *Leverage* (X2) sebagai variabel bebas menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,749580 dan median sebesar 0,754000. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 1,793000 yang dialami oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,164000 yang dialami oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Tra pada tahun 2018. Pada hasil di atas, nilai standar deviasi sebesar 0,415908, maka dengan ini menunjukkan bahwa kualitas dari variabel *leverage* sangat baik karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi.
4. Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel bebas menunjukkan nilai *mean* sebesar 29,56456 dan median sebesar 29.06300. Sementara itu nilai *maximum* sebesar 32,82600 yang dialami oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2022 dan nilai minimum sebesar 27,34000 yang dialami oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2018. Pada hasil di atas, nilai standar deviasi sebesar 1,54294, maka dengan ini menunjukkan bahwa kualitas dari variabel ukuran perusahaan sangat baik karena nilai *mean* lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4.5 Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/01/24 Time: 10:40 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.310052	0.186508	-1.662410	0.1032
X1	-0.131481	0.091073	-1.443683	0.1556
X2	-0.026511	0.024455	-1.084094	0.2840
X3	0.018975	0.006405	2.962449	0.0048

Dari hasil model regresi *common effect* yang ditampilkan 4.5 di atas, dapat diuraikan bahwa pada model *common effect* memiliki nilai konstanta (C) sebesar -0,310052 memberikan pengertian jika pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan sama dengan 0 (nol) maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan karena nilai konstanta bernilai negatif.

Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.6 Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/01/24 Time: 10:41 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.770245	1.360857	0.566000	0.5748
X1	-0.110366	0.093414	-1.181465	0.2450
X2	0.048865	0.053063	0.917121	0.3650
X3	-0.019534	0.046507	-0.420029	0.6769
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.383214	Mean dependent var	0.219380	
Adjusted R-squared	0.183175	S.D. dependent var	0.074975	
S.E. of regression	0.067761	Akaike info criterion	-2.326751	
Sum squared resid	0.169890	Schwarz criterion	-1.923625	
Log likelihood	71.16878	Hannan-Quinn criter.	-2.137443	
F-statistic	1.915700	Durbin-Watson stat	2.065884	
Prob(F-statistic)	0.064641			

Dari hasil model regresi *fixed effect* yang ditampilkan pada tabel 4.6 di atas, dapat diuraikan bahwa pada model *fixed effect* memiliki nilai konstanta (C) sebesar 0,770245 memberikan pengertian jika pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan sama dengan 0 (nol), maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan karena nilai konstanta bernilai positif.

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.7 Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y Method: Panel GLS (Cross-section random effects) Date: 06/01/24 Time: 11:17 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 50 Swamy and Hsiao estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.309722	0.182707	-1.698902	0.0981
X1	-0.131404	0.089423	-1.468104	0.1453
X2	-0.026100	0.023469	-1.109367	0.2702
X3	0.018957	0.006201	3.028022	0.0040
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.003708	0.9030	
Idiosyncratic random		0.067761	0.9970	
Weighted Statistics				
R-squared	0.183825	Mean dependent var	0.217756	
Adjusted R-squared	0.130586	S.D. dependent var	0.074932	
S.E. of regression	0.069729	Sum squared resid	0.223651	
F-statistic	1.433491	Durbin-Watson stat	1.679488	
Prob(F-statistic)	0.023948			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.186584	Mean dependent var	0.218380	
Sum squared resid	0.224036	Durbin-Watson stat	1.689927	

Dari hasil model regresi *random effect* yang ditampilkan pada tabel 4.7 di atas, dapat diuraikan bahwa pada model *random effect* memiliki nilai konstanta (C) sebesar -0,309722 memberikan pengertian jika pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan sama dengan 0 (nol), maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan karena nilai konstanta bernilai negatif.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Tabel 4.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.316597	(9,37)	0.2618
Cross-section Chi-square	13.891184	9	0.1262

Pada tabel 4.8 hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas pada *cross-section Chi-square* sebesar 0,2618. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada *cross-section chi-square* > dari 0,05, maka pada uji *chow* model regresi yang terpilih adalah *common effect* (CEM).

Hasil Uji Hausman

Tabel 4.9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM_1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.755466	3	0.1241

Pada tabel 4.9 hasil uji *hausman* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section Chi-square* adalah 0.1241 > dari 0,05, maka pada uji *hausman* model yang terpilih adalah *random effect model* (REM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

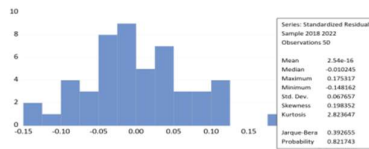
Tabel 4.10 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.003364 (0.9537)	10.66170 (0.0011)	10.66507 (0.0011)
Honda	-0.057999 (0.5231)	3.265226 (0.0065)	2.267852 (0.0117)
King-Wu	-0.057999 (0.5231)	3.265226 (0.0065)	2.684660 (0.0036)
Standardized Honda	0.542105 (0.2838)	4.116313 (0.0000)	-0.046218 (0.5184)
Standardized King-Wu	0.542105 (0.2838)	4.116313 (0.0000)	0.611625 (0.2706)
Gourieroux, et al.	--	--	10.66170 (0.0018)

Pada tabel 4.10 hasil uji *lagrange multiplier* (LM) menunjukkan bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* adalah $0.0011 < 0,05$, maka pada uji *lagrange multiplier* model regresi yang terpilih adalah *random effect model* (REM). Dengan pengujian ini maka selesai dalam pencarian model regresi yang harus dipilih. Maka model *random effect* (REM) ditetapkan sebagai model regresi terbaik untuk dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Pada gambar 4.1 hasil ujnormalitas, dapat dilihat dari nilai signifikan (*p-value*), pada hasil uji normalitas di atas nilai signifikan (*p-value*) yaitu sebesar $0,821743 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.088054	0.125287
X2	0.088054	1.000000	0.183780
X3	0.125287	0.183780	1.000000

Berdasarkan table 4.12 hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien pada setiap variabel bebas memiliki nilai dibawah 0,90, sehingga hal itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil Heteroskedastisitas

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.797922	Prob. F(9,40)	0.0990
Obs*R-squared	14.40097	Prob. Chi-Square(9)	0.1068
Scaled explained SS	11.12302	Prob. Chi-Square(9)	0.2674

Pada tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas, dilihat dari nilai probabilitas X^2 yaitu sebesar 0,0990 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, setelah pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *statistic* X^2 dengan nilai X^2 tabel dan melihat nilai probabilitas X^2 , maka dapat disimpulkan data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 4.14 Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.864891	Prob. F(2,44)	0.1670
Obs*R-squared	3.907186	Prob. Chi-Square(2)	0.1418

Pada tabel 4.14 hasil uji autokolerasi menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi- Square sebesar 0,1418. Maka nilai *Prob. Chi-Square* > dari 0,05, maka dengan hasil ini uji autokolerasi dinyatakan tidak terjadi masalah autokolerasi.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 4.15 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Model: Panel (GLS) (Cross-section random effects)				
Date: 06/01/24 Time: 11:17				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Shrink and bias estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.309722	0.185207	-1.69802	0.0961
X1	0.131004	0.028425	-1.481024	0.1451
X2	0.026300	0.023889	-1.101827	0.2751
X3	0.018957	0.009251	3.020232	0.0045
Effects Specification				
		SD	Rsq	
Cross-section random		0.907708	0.3020	
Microscopic random		0.907701	0.3019	
Weighted Statistics				
R-squared	0.113625	Mean dependent var	0.217706	
Adjusted R-squared	0.109594	SD of dependent var	0.214762	
Sum of squared residuals	0.967706	Sum of squared residuals	0.214762	
F-statistic	0.453491	Durbin-Watson stat	1.079489	
Prob(F-statistic)	0.623943			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.105694	Mean dependent var	0.218300	
Sum of squared residuals	0.224258	Durbin-Watson stat	1.095871	

Pada tabel 4.15 hasil regresi linier data panel, maka di dapatkan model regresi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta

Pada model regresi di atas nilai konstanta yaitu sebesar 0,309722, artinya jika pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan adalah 0 (nol) atau tidak mengalami perubahan naik/turun, maka penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 30%.

2. Pertumbuhan Penjualan

Pada model regresi di atas nilai koefisien yang di dapatkan dari pertumbuhan penjualan (X1) yaitu sebesar 0,131004, artinya setiap pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 100% sementara *leverage* dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,131004 atau 13,10%.

3. Leverage

Pada model regresi di atas nilai koefisien yang di dapatkan dari leverage (X2) yaitu sebesar 0,026300, artinya setiap *leverage* mengalami kenaikan sebesar 100% sementara pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan yaitu sebesar 0,026300 atau 2,6%.

4. Ukuran Perusahaan

Pada model regresi di atas nilai koefisien yang di dapatkan dari ukuran perusahaan (X3) yaitu sebesar 0,018957, artinya setiap ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 100% sementara pertumbuhan penjualan dan *leverage* tidak mengalami perubahan, maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan yaitu 0,018957 atau 1,89%.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.16 Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/01/2024 Time: 11:17				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.309722	0.182307	-1.698902	0.0981
X1	-0.131094	0.088423	-1.481554	0.1453
X2	-0.003409	0.022660	-1.101867	0.2763
X3	0.010607	0.002081	5.095027	0.0000
Effects Specification				
		S (D)	Rsq	
Cross-section random		0.003708	0.0030	
Idiosyncratic random		0.067701	0.9970	
Weighted Statistics				
R-squared	0.19305	Mean dependent var	0.217758	
Adjusted R-squared	0.130596	S.D. dependent var	0.044382	
S.E. of regression	0.050728	Sum squared resid	0.220551	
F-statistic	1.420441	Durbin-Watson stat	1.975468	
Prob(F-statistic)	0.023948			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.185684	Mean dependent var	0.219380	
Sum squared resid	0.224288	Durbin-Watson stat	1.955967	

Hasil Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel 4.16 di bawah adalah hasil uji statistik t pada masing-masing variabel bebas:

- Dapat dilihat dari probabilitas pertumbuhan penjualan (X1) adalah $0,1453 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Dapat dilihat dari probabilitas *leverage* (X2) adalah $0,2763 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Dapat dilihat dari probabilitas ukuran usaha (X3) adalah $0,0040 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Jika dilihat dari nilai signifikan F, pada tabel 4.15 nilai Prob (F-statistic) atau Sig. F yaitu sebesar $0,023948 < 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Pada tabel 4.16, nilai statistik dari koefisien determinasi atau *Adjusted-R-squared* adalah 0,130596. Dapat diartikan bahwa penghindaran pajak (variabel terikat) dapat dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 0,130596 atau sebesar 13%. Sedangkan 87% ($100\% - 13\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

KESIMPULAN

- Hasil uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Hasil uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Hasil uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- Hasil uji signifikan simultan (uji F) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- (2020, November 23). Retrieved from Kontan.co.id: <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>
- Brigham, E. F., & Houston, J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (4), 3489-3500.
- Gresnews.com. (n.d.). Retrieved from <https://www.gresnews.com/berita/ekonomi/81932-indofood-sukses-makmur-kalah-di-peninjauan-kembali-ma/>
- Hasanah, S. A. (2022). Pengaruh Konservatime Akuntansi, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). pp. 13-15.
- Kusumawati, A., & Kartika, A. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DALAM PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14 (2), 306-317.
- Luke, & Z. (2016). Agresivitas Pajak. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. 40-52.
- Nurhaliza, A. (2022). *Pengaruh Sales Growth, Fixed Asset Inten, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Pratama, M. Z., & Indarto, M. R. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *CAKRAWANGSA BISNIS*, 2 (2), 221.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), 21-40.
- Roschania, B. (2022). *Pengaruh Firm, Foreign Ownership, dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Properti & Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2016-2020)*. Tangerang Selatan: Universitas Pamulang.
- Tanjaya, C. T., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>, 8 (2), 189-208.
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5 (2), 364-382.
- Zulfahmi, Tarigan, N. M., Lubis, F. K., & Andri, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Aliran Kas Operasional dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informatika (SENSASI)*, (pp. 205-209).